

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bangunan tidak sederhana adalah bangunan dengan spesifikasi teknis tidak sederhana, memiliki kompleksitas dan teknologi yang tidak sederhana. Pada suatu proyek konstruksi khususnya gedung tidak sederhana, pasti terdapat sebuah struktur organisasi yang mempunyai peran masing-masing untuk mencapai suatu tujuan didalam melakukan aktivitas pekerjaannya, begitupun dengan mandor.

Sampai saat ini, pengerahan tenaga kerja untuk proyek konstruksi di Indonesia pada umumnya masih menggunakan cara tradisional, yaitu dengan melalui jasa perantara mandor borong. Mandor bertugas mendatangkan sejumlah tenaga kerja sesuai kualifikasi yang diperlukan seperti kelompok tukang kayu, batu, besi dan sebagainya, sekaligus memimpin dan mengawasi pekerjaan mereka. Biasanya yang ditunjuk sebagai mandor adalah mereka yang memiliki kekuatan fisik lebih dari pada kebanyakan tenaga kerja yang dipimpinnya. Fungsi dan peran mandor sangat menonjol di dalam mekanisme sehingga kedudukannya sangat berkuasa di mata tukang. Bahkan nasib para tukang sepenuhnya tergantung pada kekuasaan dan kesewenangan mandor. Tugas mandor tidak lagi hanya sempit dan statis sekedar sebagai penyalur, atau pemasuk tenaga kerja. Mandor pada proyek konstruksi dituntut juga untuk mengendalikan kualitas hasil pekerjaan agar sesuai dengan ketentuan spesifikasi teknis dan gambar-gambar perencanaan. Dengan demikian tugas seorang mandor pada hakekatnya sudah berkembang menjadi manajer sumber daya manusia (SDM) yang langsung berhubungan dengan proses produksi, sehingga posisinya di dalam sistem manajemen bersifat strategis dan menentukan terutama terhadap motivasi kepada tukang. Motivasi merupakan salah satu faktor inti untuk meningkatkan efektivitas

Yusi Salmaa, 2019

PENGARUH PERAN MANDOR TERHADAP MOTIVASI TUKANG PADA BANGUNAN GEDUNG TIDAK SEDERHANA (Studi Kasus di PT. Tricipta Makmur Mandiri, PT. Dawa Daya Kahuripan dan PT. Pulau Intan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu pekerjaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang dihasilkannya.

Sedangkan tukang dalam proyek konstruksi merupakan komponen penentu terlaksananya proses konstruksi. Tenaga kerja ini sebagai tenaga teknis yang terlibat dari mulai awal sampai akhir proses konstruksi. Sehingga berjalan atau tidaknya pelaksanaan konstruksi sangat bergantung pada motivasi tukang yang dipengaruhi oleh peran mandor didalamnya.

Dari kasus di atas, bangunan tidak sederhana merupakan spesifikasi teknis tidak sederhana, memiliki kompleksitas dan teknologi yang tidak sederhana maka pada masa pelaksanaan pembangunan gedung perlu adanya peran pengawasan disetiap jenjang tersebut yaitu agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, seperti adanya beberapa tukang yang sedang melakukan pekerjaan tidak diawasi oleh mandor, maka proses pengerjaan konstruksi kurang maksimal dan kurang sesuai dengan prosedur yang ada. Ada pula, tukang diberi upah oleh mandor tidak sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan membuat motivasi untuk bekerja menurun. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan menganggap bahwa hal ini penting. Meneliti lebih lanjut mengenai peran mandor terhadap motivasi tukang. Maka diangkat judul penelitian **“PENGARUH PERAN MANDOR TERHADAP MOTIVASI TUKANG PADA BANGUNAN GEDUNG TIDAK SEDERHANA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas tukang ketika tidak adanya pengawasan mandor.
2. Kerja sama antara kelompok kerja yang kurang maksimal menyebabkan turunnya motivasi kerja.
3. Seringkali mandor terjun langsung menjadi tukang/kepala tukang.
4. Banyaknya tukang yang tidak memakai atribut sebagai safety ketika proses pengerjaan di lapangan sedang berlangsung.

Yusi Salmaa, 2019

PENGARUH PERAN MANDOR TERHADAP MOTIVASI TUKANG PADA BANGUNAN GEDUNG TIDAK SEDERHANA (Studi Kasus di PT. Tricipta Makmur Mandiri, PT. Dawa Daya Kahuripan dan PT. Pulau Intan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Mandor memberikan upah kepada tukang tidak sesuai ketentuan yang di sepakati sebelumnya.
6. Tukang tidak diberikan jaminan kesehatan pada saat proses pembangunan.
7. Kurangnya komunikasi antara tukang dan mandor

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian motivasi hanya dilakukan untuk mencari tahu bagaimana gambaran peran mandor dapat mempengaruhi motivasi tukang pada pembangunan gedung tidak sederhana.
2. Peran mandor yang diteliti yaitu kepemimpinan, pengalaman, dan tanggung jawab.
3. Faktor motivasi yang diteliti yaitu tentang dorongan atau bimbingan atasan, upah dan keselamatan kerja.

Berdasarkan Batasan masalah yang ditentukan, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana gambaran peran mandor pada bangunan gedung tidak sederhana?
2. Bagaimana gambaran motivasi tukang pada bangunan gedung tidak sederhana?
3. Seberapa besar pengaruh peran mandor terhadap motivasi tukang pada bangunan gedung tidak sederhana?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran peran mandor pada bangunan gedung tidak sederhana.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi tukang pada bangunan gedung tidak sederhana.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran mandor terhadap motivasi tukang pada bangunan gedung tidak sederhana.

Yusi Salmaa, 2019

PENGARUH PERAN MANDOR TERHADAP MOTIVASI TUKANG PADA BANGUNAN GEDUNG TIDAK SEDERHANA (Studi Kasus di PT. Tricipta Makmur Mandiri, PT. Dawa Daya Kahuripan dan PT. Pulau Intan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan untuk mengetahui pentingnya peran mandor terhadap motivasi tukang pada saat dilapangan.

1.5. Struktur Organisasi Tugas Akhir

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian ini dibuat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tugas akhir sebagai pengantar atau gambaran bagi penulis maupun pembaca sebelum menuju inti dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Terdiri dari teori yang mendukung atau berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang berisi tentang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan bentuknya dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.